

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Anak

Nova Helvana¹, Syarip Hidayat²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: novahelvana@student.upi.edu¹, hidayat@upi.edu²

Abstract

This paper purpose to provide an overview of the benefits of traditional games as an effort to grow children's character. This paper is based on a literature study to describe the growth of children's characters through traditional games. An important character is owned by elementary school age children as a provision in the future. Character is the characteristic of someone who distinguishes himself from others. The growth of elementary school age children characters is very effective through games because the child's world is a world of play. Games that are suitable for growing competent and virtuous character of children are with traditional games. Traditional games are games that have existed for a long time which contain cultural values or are closely related to culture. Traditional games in Indonesia are very many including games such as cim-ciman, sunda manda, bentengan, kontrakol, gobag sodor, and congklak. Playing cim-ciman for children has many benefits, namely to instill and shape cultural values and build children's character such as honesty, discipline, creative, independent, responsibility, social care, hard work, enthusiasm, respect for achievement, friendly or communicative, peace-loving, and deliberations. Besides that, the game of sunda manda, bentengan, contractol, gobag sodor contain values that reflect the love of the motherland and also in it there are characters of responsibility, patience, discipline, perseverance, democratic. Traditional games can also be used as learning media such as the congklak game, there are nine character values contained in the congklak game if used as a medium for learning mathematics, namely the value of honesty, discipline, hard work, creative, curiosity, independent, communicative, responsibility answer and appreciate achievement.

Keywords: Character, traditional game, character growth

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang manfaat permainan tradisional sebagai upaya penumbuhan karakter anak. Tulisan ini didasarkan pada studi pustaka untuk mendeskripsikan penumbuhan karakter anak melalui permainan tradisional. Karakter penting dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar sebagai bekal di masa depan. Karakter merupakan sifat atau watak khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Penumbuhan karakter anak usia Sekolah Dasar sangat efektif dilakukan melalui permainan karena dunia anak adalah dunia bermain. Permainan yang cocok untuk menumbuhkan karakter anak yang kompeten dan berbudi luhur yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak dulu yang mengandung nilai-nilai budaya atau erat hubungannya dengan budaya. Permainan tradisional di Indonesia sangatlah banyak diantaranya ada permainan cim-ciman, sunda manda, bentengan, kontrakol, gobag sodor, dan congklak. Bermain cim-ciman bagi anak memiliki banyak manfaat yaitu untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai budaya dan membangun karakter anak seperti jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggungjawab, kepedulian sosial, kerja keras, semangat, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, dan musyawarah. Selain itu, permainan sunda manda, bentengan, kontrakol, gobag sodor mengandung nilai-nilai yang mencerminkan cinta tanah air dan juga didalamnya terdapat karakter tanggungjawab, kesabaran, kedisiplinan, ketekunan, demokratis. Permainan tradisional juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran seperti permainan congklak, terdapat sembilan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam permainan congklak jika digunakan sebagai media pembelajaran matematika yaitu nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, tanggung jawab dan menghargai prestasi.

Kata Kunci: Karakter, permainan tradisional, penumbuhan karakter

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang

menentukan pembentukan karakter sehingga anak usia SD diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai budaya adiluhung.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2011) bahwa karakter adalah nilai dasar tiap individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh hereditas yang membangun pribadi seseorang. Dengan demikian, karakter dapat dikatakan sebagai nilai yang mendarah daging dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Lickona (2012) mengungkapkan bahwa tanpa adanya nilai-nilai karakter, seseorang tidak akan hidup bahagia dan kehidupan di masyarakat tidak akan berjalan baik. Tanpa adanya nilai-nilai karakter yang baik, manusia tidak akan mampu mewujudkan kehidupan yang menjunjung harkat dan martabat setiap individu. Menurut Kemendiknas (2010) pengembangan nilai pendidikan karakter berdasarkan empat sumber, yaitu (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan. Berdasarkan empat hal tersebut maka ditetapkanlah nilai pendidikan karakter, yakni (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai,

(15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan konsep pendidikan yang saat ini dijalankan. Konsep pendidikan karakter ini diimplementasikan untuk membentuk karakter peserta didik yang kompeten dan berbudi luhur. Untuk menumbuhkan karakter maka sangat efektif bila dilakukan melalui permainan karena dunia anak adalah dunia bermain.

Permainan yang dapat digunakan dalam penumbuhan karakter yaitu dengan permainan tradisional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadiprana (2017) dan Nur (2017) bahwa permainan tradisional "Kaulinan Barudak" merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat diterapkan dan dijadikan sebagai metode khusus yang dapat mengembangkan kemampuan mengelola emosi diri anak, mengembangkan sikap empati dan pola gerak dasar anak misalnya yaitu menunggu giliran saat bermain dan melayani teman saat bermain. Menurut Wahyuningsih (2009) bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara

berkelompok atau minimal dua orang. Jadi permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak dulu yang mengandung nilai-nilai budaya sehingga tepat digunakan untuk penumbuhan karakter anak Sekolah Dasar (SD).

A. KARAKTER

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Menurut para ahli seperti Hornby dan Parnwell bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari, seperti pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku yang baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik dan melakukan yang baik. Sebaliknya, orang yang mempunyai kebiasaan buruk dan sering berperilaku menyimpang maka orang tersebut dikatakan orang dengan karakter buruk.

Selain itu Izzaty, dkk (2008) menyatakan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Sehingga

dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki watak, akhlak atau tabiat tertentu yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 43) bahwa karakter adalah nilai dasar tiap individu yang terbentuk karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh hereditas yang membangun pribadi seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter adalah nilai yang mendarah daging dalam diri seseorang yang menjadi ciri khas seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Lickona (2012) mengungkapkan bahwa tanpa adanya nilai-nilai karakter, seseorang tidak akan hidup bahagia dan kehidupan di masyarakat tidak akan berjalan baik. Tanpa adanya nilai-nilai karakter yang baik, manusia tidak akan mampu mewujudkan kehidupan yang menjunjung harkat dan martabat setiap individu.

Mu'in (2011) mengungkapkan terdapat beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang, unsur-unsur tersebut yaitu: (1) sikap, (2) emosi, (3) kepercayaan, (4) kebiasaan dan kemauan, dan (5) konsepsi diri. Mustari (2011) mengatakan bahwa ada beberapa nilai karakter yang terkandung dalam diri setiap

orang. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: (1) nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), (2) nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (seperti jujur, bertanggungjawab, bergaya hidup sehat, disiplin), (3) nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (seperti sadar diri, patuh pada aturan sosial, santun), dan (4) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (ekologis, nasionalis, pluralis).

B. PERMAINAN TRADISIONAL

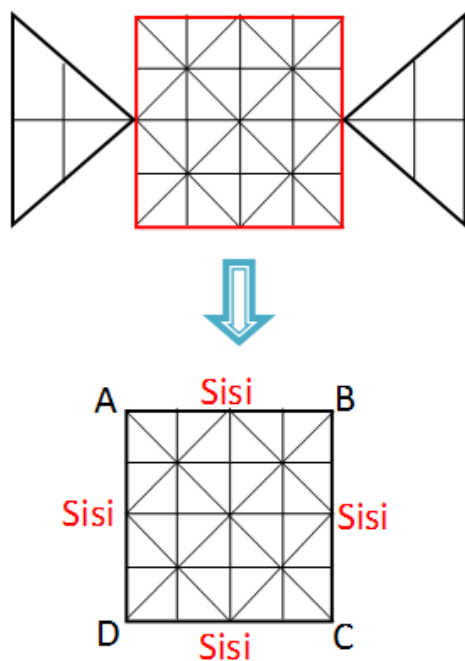
Leslie & Grier (2012) dan Lickona (2006) menyatakan bahwa di antara keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dapat dilaksanakan melalui multi pendekatan, di antaranya adalah melalui media pembelajaran yang dapat dibuat guru secara manual atau alat-alat permainan tradisional yang dekat dan sudah familiar oleh peserta didik. Selain itu, permainan tradisional juga cocok untuk diperkenalkan dan digunakan kepada anak agar anak mampu mencintai dan mengenal budaya sendiri. Sejalan dengan itu, permainan tradisional yang diwariskan secara turun temurun memiliki beberapa manfaat yaitu melestarikan budaya sebagai karakter bangsa, bermanfaat baik bagi perkembangan psikologis maupun dalam meningkatkan kreativitas serta meningkatkan ketahanan fisik dan mendukung olahraga yang lain terutama dalam meningkatkan kemampuan kelincahan anak (Nuriman, 2016).

Permainan tradisional telah berkembang sejak zaman nenek moyang. Permainan ini berasal dari permainan rakyat yang dilestarikan secara turun-temurun. Setiap wilayah di Indonesia memiliki beragam permainan tradisional. Permainan tradisional berkembang dari permainan rakyat yang timbul pada tiap-tiap etnis dan suku yang ada di Indonesia (Khamdani, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih (2009) bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok atau minimal dua orang. Dilanisa (2011) juga mengungkapkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan daerah yang tiap daerahnya memiliki tata cara dan permainan yang berbeda-beda.

Selain itu menurut Dharmamulya (2008) bahwa permainan tradisional merupakan suatu permainan yang memiliki hubungan erat dengan budaya tertentu. Permainan tradisional adalah aset budaya yang dipertahankan identitasnya di tengah masyarakat. Permainan tradisional juga merupakan alat untuk menjaga hubungan dan kenyamanan sosial selain untuk

menghibur diri. Jadi permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak dulu yang mengandung nilai-nilai budaya sehingga permainan tradisional tepat digunakan untuk penumbuhan karakter anak Sekolah Dasar (SD).

Permainan tradisional tidak hanya untuk kesenangan tapi bisa juga digunakan dalam pembelajaran seperti permainan dam-daman dengan melakukan repersonalisasi dan rekontekstualisasi. Permainan tradisional dam-daman digunakan dalam membangun pemahaman siswa tentang konsep luas daerah persegi. Dalam papan permainan tradisional dam-daman terdapat bentuk bangun datar persegi. Bangun datar persegi merupakan bangun datar yang memiliki 4 sisi yang berukuran sama panjang (Anugerah, 2018).



Gambar 1. Papan Permainan Dam-daman

C. PENUMBUHAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

Permainan tradisional di Indonesia sangatlah banyak. Tidak hanya kesenangan semata yang didapatkan dalam permainan. Namun permainan tradisional mampu memberi manfaat yang besar bagi anak. Tidak kalah pentingnya, permainan tradisional dapat membentuk anak menjadi seseorang yang memiliki karakter luhur. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan dengan permainan tradisional (Hasiana, 2015).

Beberapa permainan tradisional di Indonesia yang dapat menumbuhkan karakter anak yaitu Cim-ciman, Sunda Manda, Bentengan, Kontrakol, Gobag Sodor, dan Congklak. Permainan Cim-ciman merupakan salah satu jenis permainan tradisional anak yang populer di Banyumas. Tujuan bermain cim-ciman bagi anak yaitu: (1) untuk mengisi kegiatan pada waktu luang, (2) memperoleh kesenangan, dan (3) anak belajar berbagai nilai-nilai hidup dan nilai-nilai budaya serta belajar mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya.

Bermain Cim-ciman bagi anak memiliki banyak manfaat, yaitu untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai budaya dan membangun karakter anak seperti jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggungjawab, kepedulian sosial, kerja keras, semangat, menghargai prestasi, bersahabat atau

komunikatif, cinta damai, dan musyawarah
(Fauzi, 2016)



Gambar 2. Permainan Cim-ciman

Permainan Sunda Manda, Bentengan, Kontrakol, Gobag Sodor mengandung nilai-nilai yang mencerminkan cinta tanah air. Permainan tradisional memiliki peran penting dalam menanamkan karakter yang mencerminkan cinta tanah air. Yang diharapkan kelak siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Permainan tradisional dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air yaitu bermain permainan tradisional termasuk dalam ikut serta melestarikan budaya bangsa, dan juga didalamnya terdapat karakter tanggungjawab, kesabaran, kedisiplinan, ketekunan, demokratis (Rahmawati, 2018)



Gambar 3. Permainan Sunda Manda



Gambar 4. Permainan Bentengan



Gambar 5. Permainan Kontrakol



Gambar 6. Permainan Gobag Sodor

Dalam permainan congklak anak dilatih untuk bekerjasama dengan teman, sabar dalam menunggu giliran, lebih teliti pada saat proses permainan, dan yang terpenting dapat bersikap jujur dalam bermain dan tidak boleh

berbuat curang kepada lawan mainnya (Merpina, 2014). Permainan tradisional congklak juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Terdapat sembilan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam permainan Congklak jika digunakan sebagai media pembelajaran matematika. Sembilan nilai karakter tersebut adalah nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, tanggung jawab dan menghargai prestasi (Zafirah, 2018).



Gambar 7. Permainan Congklak

SIMPULAN

Anak usia Sekolah Dasar harus memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa sebagai bekal di masa depan. Karakter merupakan sifat atau watak khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Untuk menumbuhkan karakter anak bisa dilakukan melalui permainan karena dunia anak adalah dunia bermain. Permainan yang bisa digunakan untuk menumbuhkan karakter anak yaitu dengan permainan tradisional. Selain untuk menumbuhkan karakter anak, permainan tradisional juga dapat mengenalkan budaya

bangsa agar terciptanya rasa cinta tanah air. Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada sejak dulu yang mengandung nilai-nilai budaya. Permainan tradisional di Indonesia sangatlah banyak diantaranya yaitu cim-ciman, sunda manda, bentengan, kontrakol, gobag sodor dan congklak. Setiap permainan tradisional memiliki banyak manfaat untuk membentuk karakter anak yaitu seperti jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggungjawab, dan menghargai. Dengan demikian permainan tradisional cocok digunakan untuk menumbuhkan karakter anak usia Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Nur'aeni, E., & Hodidjah. (2018). Desain Didaktis Konsep Luas Daerah Persegi melalui Permainan Tradisional Dam-daman di Sekolah Dasar. *Jurnal PEDADIDAKTIKA*, 5 (4), hlm. 178-194.
- Dharmamulya, S. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Dilanisa. (2011). *Mengenal Permainan Tradisional*. Bandung: Mawar Putra Perdana.
- Fauzi. (2016). Pembentukan Karakter Anak melalui Permainan Tradisional Cim-ciman. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11 (2), hlm. 99-109.
- Hasiana, I. (2015). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Buana Pendidikan*, 11 (21), hlm. 21-26.
- Izzaty, R. E. dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khamdani, A. (2010). *Olahraga Tradisional Indonesia*. Singkawang: PT. Maraga Borneo Tarigas.
- Leslie, K. & Grier. (2012). Character, Social-Emotional, and Academic Outcomes Among Underachieving Elementary School Students. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 17 (3), hlm. 201-216.
- Lickona, T. (2006). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25 (1), hlm. 93-100.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Merpina., Marwawi., & Yuline. (2014). Menanamkan Kejujuran melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3 (3), hlm. 1-10.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mulyadiprana, A. dkk. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Diri Sendiri Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 1 (2), hlm. 181-189.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nur, L., Halimah, M., & Nurzaman, I. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak untuk Mengembangkan Sikap Empati dan Pola Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 1 (2), hlm. 170-180.
- Nuriman, R., Kusmaedi, N., & Sumardiyanto. (2016). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Bebenangan terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1 (1), hlm. 29-33.
- Rahmawati, A. E. (2018). *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional pada Siswa Kelas Tinggi di SDIT Mardhatillah Kemasari*. (Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samani, M. & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, S. (2009). *Permainan Tradisional Untuk Usia 4-5 Tahun*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Zafirah, A. dkk. (2018). Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Peserta Didik melalui Permainan Congkak sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8 (1), hlm. 95-104.